

**PENGEMBANGAN MODEL EKLEKTIK BERBASIS NILAI LUHUR  
PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI RAKYAT  
KELAS VII SMP**

Panca Dewi Purwati ✉

SMP Negeri 33 Semarang, Jawa Tengah,  
Indonesia**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Februari 2019  
Disetujui Maret 2019  
Dipublikasikan Mei 2019

*Keywords:*  
*writing folk poetry learning, theory of pancanovebia, Pancasila's noble values*

**Abstrak**

Tujuan penelitiannya sebagai berikut: 1) mendeskripsi wujud model pancanovebia yang digunakan memfasilitasi pembelajaran; 2) mengidentifikasi peningkatan proses pembelajaran kompetensi tersebut melalui pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial; dan 3) mengidentifikasi peningkatan hasil pembelajaran berdasarkan penerapan model pancanovebia. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (metode deskripsi, validasi, dan eksperimen). Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. Pertama, wujud model pancanovebia berupa teori konseptual pemaduan materi sastra dan bahasa (fokus kosakata novebia: nomina, verba, adverbial/adjetiva/dll) dengan unsur-unsur model yang khas yang berdampak peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa menulis puisi rakyat bertema Pancasila. Kedua, peningkatan proses pembelajaran berdasarkan pengamatan proses pembelajaran rata-rata nilai sikap spiritual 96.58%, dan rata-rata nilai sikap sosial 93.30%, kualitas proses belajar berpredikat A. Ketiga, hasil pembelajaran menulis puisi rakyat mengalami peningkatan sebesar 35.01. Pembelajaran keasastraan sangat efektif sebagai sarana penanaman nilai karakter. Maka perlu memberi kesempatan siswa memaksimalkan potensinya dan terlibat pada upaya konservasi budaya berbasis nilai-nilai luhur Pancasila.

**Abstract**

*There are researchment goals that should be done: 1) describe conceptual theory of pancanovebia that used in facilitating the learning of folk poetry competency; 2) identify improvement of learning process that competency through observation of spiritual attitudes and social attitudes; 3) identify improvement learning result according to activity of implementing pancanovebia model in writing folk poetry. As for approachment that used in this study is research and development (descriptive, evaluative and experimental). Result of these researchment are: First, this pancanovebia model form that implemented in learning folk poetry have the shape of conceptual theory integration of literature and language material (novebia focusing on vocabulary: noun, verb, adverb/adjective/etc) that own orientation, syntagmatic, social system, reaction principle, and a typical support system, also having positive impact on improving attitudes, and students' skill in writing folk poetry in Pancasila themed. Second, improvement learning process according to observation of learning process average spiritual attitude 96.58%, average social attitude 93.30% (learning process went maximum, grade A.) Third, writing folk poetry learning result increases 35.01. So the learning needs to be facilitated in learning process that give student chance to maximize their potential and got involve to culture conservation effort based on Pancasila's noble values.*

## PENDAHULUAN

Puisi rakyat Indonesia banyak jenisnya. Puisi tersebut adalah aset budaya lama Indonesia yang bernilai luhur. Jenis puisi tersebut hampir dilupakan. Karena ketidaktahuan hampir semua jenis puisi rakyat yang didengar/dibaca umumnya disebut pantun. Kurikulum 2013 jenjang SMP kelas VII berpihak pada upaya konservasi budaya asli Indonesia karena ada kompetensi dasar menulis puisi rakyat (3.14 dan 4.14). Sudah selayaknya bila guru, khususnya guru bahasa Indonesia, bersepakat bersungguh-sungguh memfasilitasi pembelajaran kompetensi tersebut. Semua siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran kompetensi menulis puisi dengan baik agar mampu berperan aktif turut melestarikan puisi rakyat sebagai salah satu budaya asli bangsa Indonesia.

Namun berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan pengalaman di lapangan, siswa kelas VII umumnya belum semuanya memperoleh nilai tuntas pada kompetensi tersebut. Hasil analisis melalui angket kebutuhan diketahui bahwa umumnya siswa kelas VII masih menghadapi tiga masalah utama pada pembelajaran menulis puisi rakyat. (1) Siswa sulit menentukan tema dan amanat (unsur batin) puisi rakyat. (2) Siswa membutuhkan waktu yang panjang untuk menyusun rangkaian kata konkret (unsur lahir) sebagai bentuk nyata struktur puisi rakyat. (3) Minat siswa rendah untuk membaca artikel/buku/sumber belajar tentang puisi rakyat. Di sisi guru diketahui bahwa model pembelajaran saintifik yang digunakan sebelumnya ternyata masih kurang efektif pada pembelajaran menulis puisi rakyat.

Salah satu kewajiban guru adalah mengatasi permasalahan tersebut agar terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Perlu upaya inovasi desain pembelajaran agar siswa mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran menulis puisi rakyat. Sangat penting untuk memilih model belajar yang memadukan beberapa unsur terbaik agar siswa mampu mencapai tujuan secara efektif (model eklektik). Tiga masalah siswa dan satu masalah guru tersebut di atas perlu untuk dicarikan jalan keluar.

Untuk menjawab masalah pertama maka guru perlu menyediakan beberapa pilihan tema yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Tema sebagai unsur batin puisi akan mendorong munculnya kreativitas dalam menulis puisi rakyat. Hal ini menandakan bahwa aliran stilistika penting dilibatkan agar siswa mampu mengembangkan style puisi rakyat yang berkepribadian bangsa. Pancasila direkomendasi sebagai pilihan tema terbaik dalam membangun struktur

batin puisi.

Inti unsur batin adalah tema, sedangkan unsur fisik puisi rakyat berupa kata konkret sebagai bentuk riel puisi rakyat. Puisi rakyat tak lepas dari unsur bahasa sebagai wujud fisik sastra. Puisi rakyat berupa gurindam, karmina, pantun, syair, pantun, dll. Alisjahbana (2004:75) menyatakan gurindam terjadi dari sebuah kalimat majemuk, yang dibagi dua larik bersajak. Menyusun gurindam membutuhkan kalimat majemuk, yang minimal terdiri dua klausa. Klausa membutuhkan minimal dua fungsi, subjek dan predikat. Demikian pula jenis puisi rakyat lainnya. Bila siswa akan menentukan fungsi dalam kalimat yang disusun dalam bentuk puisi rakyat, maka mereka membutuhkan ilmu pengetahuan tentang kelas kata, konjungsi, frasa, klausa, dan kalimat. Puisi rakyat memiliki struktur yang sudah distandarkan.

Maka, aliran strukturalisme perlu dijadikan kerangka berpikir yang penting untuk menetapkan inovasi pembelajaran kompetensi tersebut. Yang selanjutnya harus dipikirkan adalah bagaimanakah menyusun larik/baris puisi rakyat yang terdiri atas minimal dua atau tiga jenis kelas kata. Ketersediaan tema nilai-nilai luhur Pancasila perlu dilengkapi dengan keping gambar pemacu agar siswa dalam waktu relative singkat mampu melahirkan kata-kata bermakna dan berstruktur tepat sebagai bentuk puisi rakyat. Siswa minimal menguasai kelas kata nomina, verba, adjektiva/adverbial/dll dapat dijalin sebagai baris/larik dalam puisi rakyat. Perpaduan antara tema nilai-nilai Pancasila dengan kelas kata nomina, verba, adjektiva/adverbial/dll selanjutnya disebut *pancanovebia*.

Masalah ketiga adalah rendahnya nilai literasi siswa. Untuk mengatasi hal itu ada peluang melalui pemanfaatan alokasi waktu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di luar tatap muka pembelajaran kurikuler. Jadwal GLS umumnya dilakukan pada jam ke-nol selama 15 menit. Untuk mengatasi kurang minatnya siswa membaca tentang puisi rakyat, maka ada baiknya guru menyiapkan bahan literasi berupa modul untuk siswa. Maka saat GLS, sebelum tatap muka pembelajaran kompetensi tersebut, secara mandiri siswa membaca modul kompetensi menulis puisi rakyat tersebut. Sumber belajar disiapkan jauh hari sebelum tatap muka agar siswa meningkatkan nilai literasinya, khususnya di bidang materi puisi rakyat saat GLS. Hal ini berarti guru telah melakukan tiga jenjang literasi sekaligus: literasi pembiasaan, pengembangan, dan literasi pembelajaran, khususnya materi ajar puisi rakyat.

Masalah rendahnya nilai literasi siswa di

sekolah tampaknya berkaitan dengan rendahnya literasi bangsa Indonesia secara umum. Hasil survey dari studi *Most Littered Nation in The World 2016* bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah, menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara (<http://tirto.id/najwa-papa>). Padahal bangsa Indonesia pada abad ke-21 ini nilai literasinya dituntut sampai pada jenjang keterampilan membaca yang berujung kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Sungguh dua sisi yang ironis. Faktanya bangsa Indonesia rendah nilai literasinya, namununtutannya begitu melambung. Perlu upaya agar kenyataan dan harapan tersambung dengan lebih baik. Maka perlu pembiasaan berliterasi melalui puisi rakyat.

Terlebih lagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun telah membantu memacu nilai literasi bangsa Indonesia melalui GLS (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015). Literasi wajib bagi seluruh bangsa Indonesia, utamanya adalah generasi muda Indonesia, karena peningkatan nilai literasi bangsa mengangkat martabat bangsa kita. Martabat yang baik akan muncul pada manusia yang berkualitas sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan harus berimbang antara pengembangan kemampuan otak, hati, serta pengembangan kekuatan otot (Supriyono, 2002: 1). Demikian juga dengan satu ciri kurikulum 2013, kompetensi pengetahuan harus diimbangi dengan keterampilan produksi puisi rakyat.

Penyajian struktur batin dan struktur lahir puisi rakyat tidak asal dibelajarkan tanpa berlandaskan konsep tahapan pembelajaran. Penting untuk memilih kemasan sintagmatik pembelajaran yang membangun munculnya kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran yang merangsang munculnya sikap kreatif, motivasi, dan terjalannya kerja sama sangat baik untuk dipilih guru untuk memfasilitasi pembelajaran. Diprediksi baik apabila guru merekomendasi model sinektik, karena secara umum model tersebut berpotensi memacu nilai kreativitas siswa. Model sinektik termasuk rumpun model pribadi (personal) yang memberikan kebebasan siswa berlatih menulis puisi rakyat yang diprediksi tepat. Sinektik digagas oleh Gordon (dalam Joyce 2009: 252) yang menyatakan bahwa penemuan karya inovasi atau kreatif dapat dilakukan dalam pembelajaran klasikal maupun mandiri. Siswa memiliki kesempatan berusaha memahami diri sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab mencapai tujuan pembelajaran, dan lebih kreatif untuk mencapai

kualitas hidup.

Model pembelajaran yang diprediksi efektif dalam pembelajaran kompetensi menulis puisi rakyat tersebut adalah upaya model ekletik, pepaduan beberapa unsur. Kerangkanya berupa pepaduan model sinektik yang dipadukan dengan aliran stilistika (unsur batin berbasis nilai-nilai Pancasila) dan aliran strukturalis (unsur lahir berupa kelas kata novebia) serta ketersediaan sumber belajar mandiri, yang selanjutnya disebut model pancanovebia. Model tersebut diprediksi efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran menulis puisi rakyat.

Keefektifan model pancanovebia perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP. 1) Bagaimanakah wujud model pancanovebia yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran menulis puisi rakyat? (2) Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pancanovebia pada pembelajaran menulis puisi rakyat? (3) Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pancanovebia pada pembelajaran menulis puisi rakyat?

Tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut. 1) Mendeskripsi wujud model pancanovebia yang digunakan pada pembelajaran kompetensi menulis puisi rakyat sesuai hasil analisis kebutuhan. 2) Mendeskripsi peningkatan proses pembelajaran kompetensi dasar menulis puisi rakyat siswa kelas VII dengan menerapkan model pancanovebia. 3) Mendeskripsi hasil pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII dengan menerapkan model pancanovebia.

Bangsa yang besar adalah yang menghargai sejarahnya. Puisi rakyat adalah sejarah budaya lama Indonesia yang menjadi ciri jati diri bangsa. Di sisi lain, Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang menjadi landasan berpikir, berperilaku, dan menilai kualitas sikap dan perilaku anak bangsa terhadap bangsanya. Puisi rakyat adalah salah satu bentuk budaya Indonesia bernilai tinggi. Satu peluang yang sangat baik bila kompetensi ini dibelajarkan dengan menyertakan nilai karakter melalui tema nilai-nilai luhur Pancasila. Alangkah baiknya bila budaya berupa puisi rakyat terselamatkan, dan nilai luhur dasar negara juga dapat ditegakkan. Padahal seni sastra sangat efektif dipakai sebagai alat “perjuangan” menanamkan nilai-nilai kebangsaan daripada aktivitas konfrontasi fisik ([www.balaibahasa.org/ind](http://www.balaibahasa.org/ind)). Lebih dari itu, sastra sangat efektif sebagai sarana pembangun karakter anak bangsa.

Maka kompetensi dasar menulis puisi rakyat sangat urgen untuk diberi perlakuan khusus pembelajarannya agar berjalan secara efektif. Model pancanovebia sebagai salah satu inovasi pembelajaran diprediksi tepat untuk memfasilitasi pembelajaran secara efektif. Model tersebut dikembangkan berdasarkan analisis hasil kebutuhan yang diprediksi efektif, bukan sekadar pelengkap untuk memfasilitasi pembelajaran menulis puisi rakyat. Kedudukan model pancanovebia ini sangat penting berkenaan dengan upaya pemertahanan budaya bangsa yang bernilai luhur.

**METODE PENELITIAN**

Pengembangan model pembelajaran menulis puisi rakyat ini dilakukan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan. Pendekatan tersebut mengacu pada teori Borg dan Gall (2003:571) yang melibatkan penelitian deskriptif, evaluatif, dan eksperimental (Sukmadinata 2008:167). Tahap penelitian deskriptif berupa upaya meneliti sejumlah kerangka teoretis dan mengasah kebutuhan guru dan siswa tentang pembelajaran menulis puisi rakyat.

Tahap penelitian evaluatif melibatkan sumber data tim ahli (ahli materi ajar puisi, ahli model belajar, dan ahli nilai-nilai Pancasila) dari Universitas Negeri Semarang dan dua praktisi (guru senior di Kota Semarang dan Kabupaten Demak). Instrumen validasi berupa angket penilaian perangkat pembelajaran model. Perangkat yang divalidasi berupa silabus, RPP, instrumen system penilaian, dan sumber belajar. Tahap eksperimen dilakukan dalam bentuk uji coba model pembelajaran.

Uji coba skala kecil dilakukan di SMP Negeri 33 Semarang. Uji coba skala luas dilakukan di SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 3 Semarang, SMP Ksatrian2 Semarang, dan SM-PIT Bina Amal Gunungpati Semarang. Uji coba

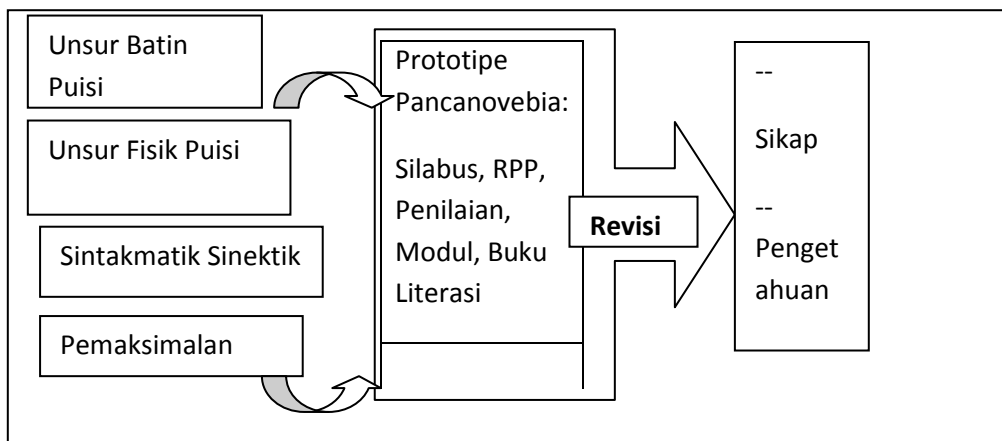
digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran sampai tahap penilaian. Ada tiga instrumen penilaian pembelajaran menulis puisi rakyat, yaitu penilaian nilai sikap, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini dilakukan dalam tiga tahap. (1) Teknik menganalisis angket kebutuhan pembelajaran menulis puisi rakyat. (2) Teknik analisis hasil validasi prototipe model pancanovebia. (3) Teknik analisis hasil eksperimen model pancanovebia. Teknik analisis hasil eksperimen dilakukan dalam dua jenis, yaitu analisis proses pembelajaran (sikap spiritual dan sosial) dan analisis hasil pembelajaran kompetensi menulis puisi rakyat dengan instrumen tes dan nontes.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN  
Wujud Model Pancanovebia**

Desain model inovasi disesuaikan dengan teori konseptual, hasil kebutuhan, dan empiris. Berdasarkan isian angket kebutuhan (materi, model interaksi, dan sumber belajar) umumnya guru dan siswa menyatakan bahwa model yang diharapkan membuat siswa tumbuh rasa memiliki, tumbuh kebanggaan saat membaca, menulis, dan dengan bahagia melisankan puisi rakyat. Siswa diharapkan tidak kesulitan merangkai kata-kata. Aspek bahasa diharapkan mudah untuk dipacu sehingga langsung bersinergi dengan tema. Hal itu dapat terwujud apabila model yang digunakan efektif. Siswa mengonstruksi kedua struktur secara cepat dan serempak, bahkan siswa langsung masuk pada tema yang akan dibuat. Berdasarkan hasil kebutuhan dan kerangka teoretis, maka model yang dibutuhkan dideskripsikan pada gambar 1.

Mengenal, memahami, menulis, dan melisankan puisi rakyat menjunjung tinggi nilai-nilai



Gambar 1 Kerangka Model Pembelajaran Menulis Puisi Rakyat

Unsur/Uraian
Orientasi
Memadukan model sinektik dengan aliran strukturalisme, aliran stilistika, nilai luhur Pancasila, dan aspek kebahasaan.
Sintagmatik
(1) Penetapan tema. (2) Pembatasan tema. (3) Rumusan amanat kerangka puisi rakyat. (4) Pengembangan kerangka dengan kontradiksi amanat. (5) Produk puisi rakyat bernuansa nilai luhur Pancasila. (6) Penyuntingan.
Sistem Sosial
Siswa mendapat teman diskusi.
Prinsip Reaksi
Siswa aktif secara kreatif.
Sistem Penunjang
Tema Pancasila, keping gambar pemacu struktur fisik, dan sarana melisankan puisi rakyat.
Dampak
Dampak instruksional: produktivitas tim/individu, menulis, melisankan puisi. Dampak pengiring: harga diri, berpikir analogi, dan pencapaian keterampilan.

Tabel1 Karakteristik Pancanovebia

luhur sebagai jati diri bangsa. Menghargai dan berusaha melestarikan puisi rakyat, merupakan salah satu kegiatan yang menunjukkan sikap cinta tanah air dan bangsa. Awal kegiatan berlatih menulis, dibutuhkan tema pemicu yang penting, mendasar, dan mudah diidentifikasi oleh semua siswa. Maka tema umum yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan direkomendasi sebagai tema dan amanat puisi.

Selanjutnya dua bahan ajar utama tersebut dipadukan (aspek bahasa dan nilai-nilai Pancasila) dan dikemas dalam langkah-langkah pembelajaran model sinektik. Bahan ajar inovasi tersebut dinamai Pancanovebia. Model tersebut diprediksi mampu untuk memacu proses dan hasil pembelajaran menulis puisi rakyat dengan lebih efektif dengan mengutamakan nilai spiritual, disiplin, tanggung jawab, dan peduli (Permendikbud No. 87 Th. 2017:4). Langkah pembelajarannya menggunakan rumpun model pribadi jenis sinektik (Gordon dalam Joyce 2009) diprediksi secara efektif dapat mendorong kreativitas siswa secara lebih maksimal. Langkah menulis puisi rakyat dijalin berdasarkan model sinektik, membantu pembelajar untuk mengonseptualisasikan proses mental, siswa memiliki kebebasan berdiskusi, mengutamakan tumbuhnya kemampuan individu.

Agar proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang relatif singkat siswa dapat mencapai tujuan, maka perlu buku pendamping atau referensi lain untuk memperkuat pemahaman tentang materi puisi rakyat. Penting disiapkan modul untuk belajar secara mandiri. Program ke-

giatan pembelajaran menulis puisi rakyat secara mandiri yang diberikan pada saat GLS, gerakan literasi sekolah.

Kesulitan siswa menemukan tema dibantu dengan ketersediaan sumber tema yang sangat penting sebagai tuntunan dasar kehidupan bangsa Indonesia. Guru dibantu sarana pemacu tema, misalnya dengan tabel tema Pancasila, berupa butir nilai-nilai luhur Pancasila. Tabel tema tersebut akan lebih mudah lagi digunakan bila disertai alat peraga berupa keping gambar pemacu munculnya kosakata. Adanya tabel tema dan keping gambar maka kesulitan siswa menentukan kata-kata konkret sebagai fisik larik-larik puisi rakyat dapat diatasi dengan lebih efektif. Peran guru dalam penerapan model pancanovebia, sejalan dengan model sinektik, sebagai pengambil inisiatif dalam menetapkan urutan dan pembimbingan mekanisme interaksi belajar.

Guru juga membantu siswa untuk mengonseptualisasikan proses mental dalam mencipta puisi rakyat. Model pancanovebia yang akan digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran menulis puisi rakyat perlu ditetapkan karakteristiknya berdasarkan penjabaran enam unsur model pembelajaran seperti pada tabel 1.

Selanjutnya karakteristik model pancanovebia dituangkan dalam prototipe model. Prototipe model Pancanovebia pada hakikatnya adalah prototipe perangkat pembelajaran. Teori konseptual model telah direalisasi dalam bentuk riel berupa perangkat pembelajaran. Prototipe perangkat tersebut berupa prototipe silabus, RPP, sistem penilaian, modul, buku yang digunakan

Prototipe	Rataan Skor	Kategori
Silabus	4.375	Baik
RPP	4.500	Baik
Sistem Penilaian	4.333	Baik
Buku	4.240	Baik
Modul	4.100	Baik
Rataan	4.309	Baik

Tabel 2 Keberteriman Model Pancanovebia

untuk memfasilitasi pembelajaran menulis puisi rakyat. Sebelum digunakan dalam penelitian prototipe perangkat pembelajaran masuk tahap validasi.

Keberterimaan perangkat pembelajaran pancanovebia didasarkan hasil validasi tim validator sebagai sumber data terhadap prototipe perangkat pembelajaran pancanovebia. Tim validator terdiri atas tiga ahli (materi ajar, model pembelajaran, dan ahli nilai-nilai Pancasila, dan praktisi (guru bahasa Indonesia jenjang SMP dari Demak dan di Semarang). Seluruh instrumen validasi prototipe pancanovebia berupa blangko angket beri sejumlah indikator dengan lima pilihan jawaban (√). Hasil validasi prototipe model pancanovebia dapat dilihat pada tabel 2.

Prototipe model pancanovebia secara keseluruhan dapat diterima dan dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran menulis puisi rakyat yang inovatif. Diharapkan siswa mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencapai hasil pembelajaran yang baik pula. Prototipe model pancanovebia mengalami perbaikan, bukan mengubah desain model. Salah satu perbaikan yang sangat berharga adalah melengkapi tema nilai Pancasila dengan keping gambar. Keping gambar tersebut berguna sebagai perangsang/pemicu munculnya pilihan kosakata nomina, verba, adjektiva, adverbial, atau jenis kelas kata lainnya. Hasil validasi dapat disimpulkan bahwa prototipe model pancanovebia masuk kategori baik (rataan skor 4.309). Langkah selanjutnya model pancanovebia digunakan dalam tahap eksperimen. Ujicoba dilakukan secara terbatas dan luas untuk mengerahui dampak model terhadap proses dan hasil pembelajaran.

**Peningkatan Proses Belajar**

Pada proses pengimplementasian model pancanovebia, sudah menetapkan dua nilai: spiritual dan sosial (bertanggung jawab, disiplin, dan peduli). Model pancanovebia melibatkan pembelajaran secara tim maupun individu. Aktivitas pembelajaran dalam setiap fase kegiatan menulis puisi rakyat dapat dideskripsi sebagai berikut. Fase satu. Mendeskripsi kondisi saat ini. Kelas/komunitas dibagi menjadi lima tim dan diberi label sila-sila Pancasila (Tim Ketuhanan, Tim Kemanusiaan, Tim Persatuan, Tim Kerakyatan, dan Tim Keadilan). Setiap tim menetapkan jenis puisi yang akan dibuat, tema, dan pembatasan lingkup tema dibantu tabel deret pancanovebia. Fase dua kegiatan analogi langsung. Setiap tim mulai membuat analogi langsung dengan cara merumuskan kerangka puisi rakyat dalam TDP tahap 1 (dengan amanat positif) minimal satu bait. Fase tiga analogi personal. Memperbaiki kerangka puisi rakyat dalam tahap 1 berdasarkan aspek sruktur, rima, dan keunikan gaya bahasa pribadi. Fase empat merespons pertanyaan konflik. Pengembangan kerangka puisi dalam tahap 2 (dengan amanat negatif), minimal satu bait. Kerangka yang sudah siap minimal dua bait berupa kerangka pro-kontra (berbalas pantun/syair/gurindam/ lainnya). Fase lima merespons pertanyaan konflik. Mengembangkan kerangka lengkap (pro-kontra) tersebut menjadi produk puisi rakyat sesuai dengan jenisnya berdasarkan tahap 1 dan 2, minimal dua bait. Fase enam langkah meview hasil analogi. Melakukan penyuntingan berdasar struktur, rima, dan gaya bahasa pribadi. Produk puisi rakyat siap masuk tahap publikasi (tertulis dan lisan).

Proses pembelajaran yang dinamis dan

Sekolah	Rataan Nilai Sikap A (%)		
	Spiritual	Sosial	Rataan
SMP33	93.63	91.67	92.65
SMP1	100	92.71	96.36
SMP3	100	96.84	98.42
Ksatrian2	93.1	94.25	93.68
Bina Amal	96.15	91.03	93.59
Rataan	96.576	93.3	94.938

Tabel 3 Hasil Pengamatan Sikap

Sekolah	Jumlah Siswa	Rataan Pretes
SMP N 33	32	53.97
SMP N 1	32	49.84
SMP N 3	32	51.06
KSATRIAN 2	29	57.62
BINA AMAL	26	46.96
Rataan		

Tabel 4 Hasil Pretes Pengetahuan Siswa

komunikatif diperdiksi akan memunculkan nilai-nilai karakter spiritual dan sosial (sikap tanggung jawab, percaya diri, dan peduli). Keempat nilai karakter tersebut diamati karena nilai-nilai itu sangat penting untuk membangun kehidupan yang lebih baik di kehidupan mendatang. Penerapan model pertama kali (skala kecil) dilakukan di SMPN 33 Semarang. Proses pembelajaran uji coba skala luas di SMPN 1 Semarang, SMPN 3 Semarang, SMP Ksatrian 2 Semarang, dan SMPIT Bina Amal Semarang). Model pancanovebia telah diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil pengamatan sikap spiritual dan sosial dapat dideskripsikan dalam tabel 3.

Uji coba skala kecil di SMP Negeri 33 Semarang umumnya lancar. Pemaduan nilai-nilai Pancasila dengan keping gambar pemacu kosakata awalnya masih belum fokus. Siswa masih belum terpusat idenya pada satu tema saja. Bait pertama satu tema, bait berikutnya tema yang lain, sehingga puisi rakyatnya belum utuh. Selanjutnya setelah mendapat pendampingan guru umumnya siswa berproses lebih baik dalam bekerja dalam tim dan mandiri. Berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pancanovebia memengaruhi sikap spiritual dan sosial (percaya diri, tanggung jawab, peduli) siswa ke arah yang lebih baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pancanovebia mampu memengaruhi proses pembelajaran yang mengembangkan elegius, memiliki rasa percaya diri, bertanggung jawab, dan nilai spiritual, percaya diri, bertanggung jawab, dan peduli dengan teman dan lingkungannya.

### Peningkatan Hasil Belajar

Sebelum berlangsung proses pembelajaran ada kegiatan pretes pengetahuan yang kisikisinya sesuai dengan postes pengetahuan kompetensi menulis puisi rakyat. Langkah berikutnya adalah proses pembelajaran yang berlangsung

dalam tiga tatap muka. Sesuai desain yang telah tertuang dalam RPP, maka kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penilaian kompetensi pengetahuan (postes) dan kompetensi keterampilan. Hasil penilaian pretes, postes pengetahuan dan keterampilan dapat digunakan sebagai cara mengidentifikasi hasil pembelajaran.

Peningkatan hasil pembelajaran yang dilaporkan adalah dari hasil uji coba skala kecil maupun uji coba luas. Pada saat uji coba skala kecil di SMP Negeri 33 Semarang, semua sesuai dengan perencanaan. Tidak ada perubahan langkah pembelajaran yang berarti. Buku siswa yang sudah ada yang didampingi dengan modul ternyata membantu siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang puisi rakyat. Uji coba skala luas dilakukan di empat sekolah. Keseluruhan hasil pretes di semua sekolah untuk uji coba dapat dilihat pada tabel 4.

Pengetahuan puisi rakyat bukan materi yang baru sama sekali bagi siswa. Pada saat SD kelas V mereka sudah pernah menerima, khususnya materi pantun. Umumnya siswa sudah berada di titik tengah, perolehan nilai pretes berkisar antara nilai 40 hingga 55. Masih tergolong rendah, maka perlu dibelajarkan dengan model pancanovebia agar pembelajaran berjalan efektif.

Setelah pretes dan sebelum tatap muka siswa sudah mulai melakukan kegiatan literasi pembelajaran dengan menggunakan modul "Berpantun dengan Santun" pada jadwal GLS di sekolah. Umumnya kegiatan membaca modul tersebut dilakukan pada jam ke-0, sebelum pembelajaran. Namun ternyata beberapa siswa sengaja membawa pulang modul tersebut dan dijadikan bahan bacaan di rumah.

Tahap berikutnya adalah tiga kali tatap muka guru dan siswa mempelajari kompetensi puisi rakyat dengan tahapan model sinektik dipadukan aliran stilistika dan strukturalisme. Tabel tema Pancasila dan keping gambar digunakan

Sekolah	Rataan Postes	Rataan Pretes	Peningkatan
SMP N 33	82.69	53.97	28.75
SMP N 1	84.59	49.84	34.75
SMP N 3	82.07	51.06	31.01
KSATRIAN 2	78.07	57.62	20.45
BINA AMAL	81.97	46.96	35.01
Rataan			

Tabel 5 Perbandingan Pretes dan Postes



Sekolah	Pengetahuan	Keterampilan	Selisih
SMP N 33	82.69	83.97	-1.27
SMP N 1	84.59	87.28	+2.69
SMP N 3	82.07	82.34	+0.27
KSATRIAN 2	78.07	80.59	+2.52
BINA AMAL	81.97	81.5	-0.47
Rataan Peningkatan			0.748

Tabel 6 Nilai Pengeth. dengan Ketrampilan

sebagai pelengkap pembelajaran dalam tim maupun mandiri. Kegiatan diakhiri dengan postes pengetahuan dan penilaian keterampilan. Hasil postes dan perbandingannya dengan perolehan pretes dapat diketahui dalam tabel 5.

Selanjutnya hasil pembelajaran dapat diidentifikasi peningkatannya dari capaian nilai keterampilan menulis puisi rakyat. Capaian hasil penilaian pengetahuan dan penilaian produk keterampilan menulis puisi rakyat disajikan pada tabel 6.

Kelemahan system penilaian pada kurikulum yang lalu adalah aspek pengetahuan sering tidak berimbang dengan aspek keterampilan. Namun dalam pembelajaran menulis puisi rakyat ini ternyata hasil penilaian pengetahuan masih berimbang dengan hasil penilaian keterampilan. Ini selaras dengan prinsip kurikulum 2013.

**Pembahasan**

Proses pembelajaran menulis puisi rakyat memfokuskan pada pengamatan sikap spiritual dan sosial. Berdasarkan seluruh uji coba model, secara keseluruhan nilai sikap dapat dideskripsikan pada grafik 1.

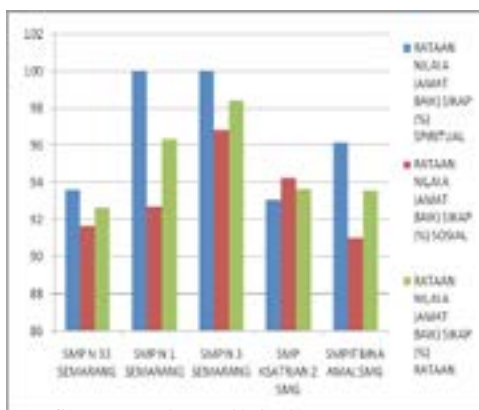
Proses pembelajaran kompetensi menulis puisi rakyat berjalan dengan sangat baik. Nilai sikap spiritual dan nilai sosial berada di atas nilai 90, sangat baik (A). Siswa SMP Negeri 3 Semarang tampak lebih maksimal dalam melakukan proses pembelajaran, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Demikian pula siswa SMP Negeri 1 Semarang, sudah berproses dengan sangat baik,

terutama sikap spiritual.

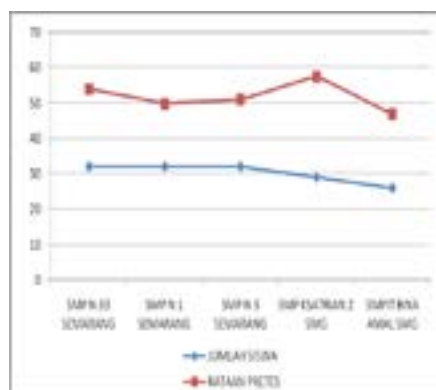
Siswa SMP Negeri 33 Semarang, SMP Ksatrian 2 Semarang, dan SMPIT Bina Amal juga menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial dalam predikat sangat baik. Capaian ini dapat diambil simpulan bahwa penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan setiap sekolah sudah tepat. SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Semarang memiliki KKM 75. Sedangkan SMP Negeri 33 Semarang, SMP Ksatrian 2, dan SMPIT Bina Amal telah menentukan KKM-nya sebesar 70/71.

Hasil pembelajaran menulis puisi rakyat diperoleh tidak secara kebetulan. Desain pembelajaran sudah direncanakan dengan baik, yaitu menerapkan model pancanovebia yang diperhitungkan efektif memfasilitasi pembelajaran. Agar dapat diketahui peningkatannya maka sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu siswa dikenai penilaian pretes, dilanjut proses pembelajaran, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dari sejumlah kegiatan uji coba model pancanovebia dapat diketahui hasil pretes siswa SMP pada grafik 2.

Jumlah siswa setiap kelas berkisar antara 26 sampai dengan maksimal 32 orang. Capaian rataian nilai pretes secara keseluruhan di bawah nilai 60, bahkan ada yang di bawah nilai 50. Namun bukan nol karena bagian kecil kompetensi puisi rakyat, pantun, sudah muncul pada kurikulum sekolah dasar kelas V. Artinya secara umum siswa sudah pernah berkenalan secara se-kilas dengan puisi rakyat. Pada kurikulum SMP

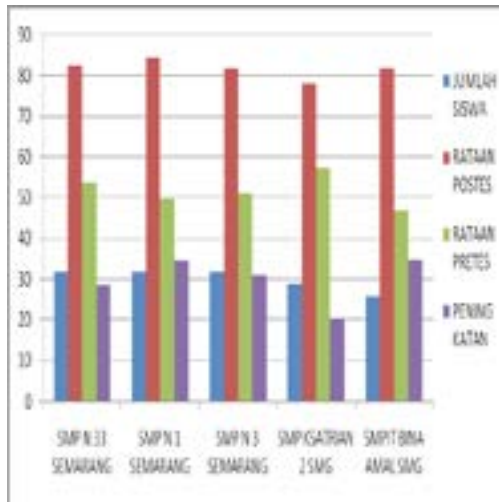


Grafik 1 Capaian Nilai Sikap



Grafik 2 Rataan Nilai Pretes





Grafik 3 Peningkatan Pengetahuan Siswa

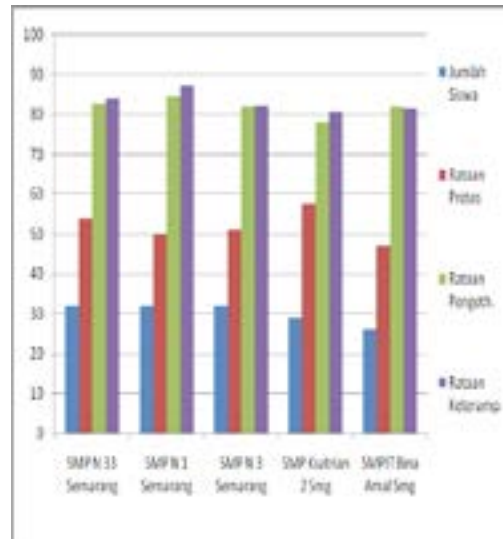
kompetensi puisi rakyat telah diperdalam dan diperluas agar keterampilan siswa semakin luas.

Pretes adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap kompetensi yang akan disampaikan. Dengan demikian guru mengetahui kemampuan awal siswa mengenai kompetensi tersebut. Berdasarkan pengetahuan tersebut guru selanjutnya memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan seluruh materi yang wajib disampaikan, namun memfokuskan pada materi yang secara umum belum dikenal siswa. Model pancanovebia telah ditentukan agar proses pembelajaran yang direncanakan efektif.

Puncak dari proses pembelajaran adalah pelaksanaan penilaian. Penilaian tahap pertama pascapembelajaran adalah penilaian postes kompetensi pengetahuan menulis puisi rakyat. Hasil secara keseluruhan pelaksanaan uji coba dapat dideskripsikan dalam bentuk grafik 3.

Terbukti bahwa model pancanovebia mampu memacu peningkatan pengetahuan siswa SMP dalam pembelajaran menulis puisi rakyat. Selisih antara silai pretes dengan nilai postes (peningkatan hasil belajar siswa) ditunjukkan pada batang terakhir.

Peningkatan paling tajam terjadi pada siswa SMPIT Bina Amal, mencapai 35.01. Peningkatan berturut-turut adalah SMP Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 3 Semarang, SMP Negeri



Grafik 4 Perbandingan Hasil Belajar 33 Semarang, dan yang paling kecil adalah SMP Ksatrian 2 Semarang. Namun capaian peningkatan di atas nilai 20 adalah sungguh luar biasa. Rataan peningkatan seluruh sekolah uji coba sebesar 29.99.

Selanjutnya hasil pembelajaran dapat diidentifikasi peningkatannya dari capaian nilai keterampilan menulis puisi rakyat. Capaian hasil penilaian produk keterampilan menulis puisi rakyat digambarkan pada tabel 4.

Ada kalanya siswa memiliki pengetahuan tetapi tidak bisa menggunakan pengetahuan tersebut dalam kompetensi keterampilan. Namun model pancanovebia ini telah menunjukkan hasil bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki skill/keterampilan menulis puisi rakyat. Hal itu dapat terjadi karena siswa setelah memiliki pengetahuan masih diberikan tuntunan menentukan tema, amanat, dan deret kosakata yang mendukung tema dengan beberapa sarana belajar, salah satunya keping gambar pemacu imajinasi siswa.

Lebih nyata tabel tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk grafik yang dengan mudah dapat diidentifikasi adanya peningkatan hasil belajar siswa. Tabel peningkatan t dapat dilihat pada grafik 4.

Semua kelas yang digunakan uji coba mo-

SMP di Semarang	Rataan Pretes	Rataan Pengeth.	Rataan Ketermp.
SMP N 33	53.97	82.69	83.97
SMP N 1	49.84	84.59	87.28
SMP N 3	51.06	82.07	82.34
Ksatrian 2	57.62	78.07	80.59
Bina Amal	46.96	81.97	81.5

Tabel 4 Perbandingan Nilai Pretes, Pengetahuan, dan Keterampilan

del pancanovebia telah menunjukkan peningkatan hasil pembelajarannya. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan tampak berimbang. Model pancanovebia tidak menghasilkan siswa hanya sekadar mengetahui, namun siswa juga direkomendasi mampu untuk menggunakan pengetahuannya untuk menghasilkan produk menulis puisi rakyat.

Model pancanovebia telah memberikan strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar siswa dalam mengembangkan potensinya. Potensi puisi rakyat berkaitan dengan budaya bangsa yang bernilai luhur. Maka model pancanovebia dapat dikatakan memiliki kontribusi positif terhadap pelestarian budaya sastra bangsa Indonesia yang bernilai luhur. Pembelajaran materi kebahasaan dan kesastraan diharapkan berjalan seimbang. Model pancanovebia menjangkau kedua materi tersebut. Materi kesastraan melekat pada kompetensinya yaitu menulis puisi rakyat. Cara memicu tema dan amanat untuk memroduk teks sastra diimbangi dengan materi kebahasaan.

Model pancanovebia memberikan tunjangan siswa untuk mengenal, mempelajari, dan memroduk puisi rakyat secara fisik dan batin. Penyiapan bahan ajar berbagai jenis kata, jenis kalimat, bahkan jenis konjungsi adalah aspek kebahasaan modal dasar siswa menghasilkan struktur/fisik puisi rakyat. Sedangkan Tabel tema Pancasila disiapkan agar siswa mampu mempersiapkan unsur batin puisi.

Pembelajaran sastra tak lepas dari nilai karakter bangsa. Penerapan model pancanovebia tak lepas dari upaya penanaman nilai karakter. Undur batin puisi yang telah disiapkan bersumber dari nilai-nilai luhur Pancasila. Ini adalah upaya membangun karakter anak Indonesia berlandaskan dasar negara. Artinya secara sengaja guru telah mengarahkan siswa untuk mengamalkan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan bangsa, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial. Lebih dari itu, model pancanovebia dalam proses pembelajarannya telah menyiapkan angket pengamatan sikap spiritual, sikap tanggung jawab, percaya diri, dan peduli (nilai sosial). Maka dapat disimpulkan bahwa model pancanovebia berkontribusi positif turut menanamkan nilai karakter bangsa.

## PENUTUP

### Simpulan

Pertama, wujud model pancanovebia yang diimplementasikan dalam pembelajaran menulis puisi rakyat berupa teori konseptual yang memiliki orientasi, sintagmatik, sistem sosial, prinsip

reaksi, dan sistem penunjang yang khas, serta berdampak positif pada peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa menulis puisi rakyat. Wujudnya berupa pemaduan model sinektik dengan aliran strukturalisme, aliran stilistika, nilai luhur Pancasila, dan aspek kebahasaan (nomina, verba, adjektiva, adverbial, dll). Kedua, model pembelajaran secara efektif mampu peningkatan proses pembelajaran. Hal ini dapat diidentifikasi berdasarkan hasil pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial yang berdasarkan pengamatan proses pembelajaran rata-rata nilai sikap spiritual 96.58%, dan rata-rata nilai sikap sosial 93.30% (berpredikat A). Secara umum nilai sikap spiritual, tanggung jawab, percaya diri, dan peduli berkembang dengan baik dalam proses pembelajaran menulis puisi rakyat. Ketiga, hasil pembelajaran menulis puisi rakyat mengalami peningkatan sebesar 35.01.

### Saran

Ada tiga saran berdasarkan penelitian ini. Pertama. Pembelajaran puisi rakyat sangat efektif sebagai sarana penanaman nilai karakter. Guru dalam perencanaan pembelajaran sangat baik apabila telah menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Kedua. Kompetensi dasar menulis puisi rakyat adalah materi pembelajaran yang berkaitan dengan upaya konservasi budaya luhur bangsa Indonesia. Hal itu sangat penting untuk dilakukan para guru dan masyarakat umum. Ketiga. Ide dan wujud karya sastra dan nonsastra siswa tidak muncul dengan tiba-tiba. Maka semua pihak (orang tua, guru, masyarakat, pemerintah) penting untuk menyiapkan arena siswa berproses dalam pembelajaran hingga menghasilkan produk budaya bangsa yang bernilai luhur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2004 (Cetakan ke-11). *Puisi Lama*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bangka.tribunnews.com/2018 diunduh tanggal 29 April 2018.
- Bangkapos.com 28 April 2018 diunduh tanggal 30 April 2018.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP*. Ja-

- karta: Kemendikbud RI.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMP. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Fauziah, Nina Rizki. 2011. Peningkatan Kosakata Siswa Melalui Model Induktif Kata Bergambar Kecamatan Turen Kab. Malang. <http://library.um.ac.id/> Diakses pada tanggal 25 April 2018.
- Fitriani, Pipit. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat dengan Model Quantum Teaching. *Jurnal Diksatrasia*. Volume 1/Nomor 2/Agustus 2017.
- Fontana, Avanti. 2011. *Innovative We Can*. Jakarta: Cipta Inovasi Sejahtera.
- Fradita, Erlin. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran Uotdoor. Surakarta: [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id). diunduh tanggal 24 April 2018.
- Harsiati, Titik, Agus Trianto, dan E. Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- <http://www.liputan6.com/ne-diunduh-29-4-2018>)
- <http://tirto.id/najwa-papadiunduh> tanggal 28 April 2018
- Joyce, Bruce dkk. 2009. *Models of Teaching. Model-model Pengajaran*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kosasih, Engkos. 2017. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pen-
- ubahan Budi Pekerti.
- Permendikbud RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Beberapa teori Sastra., Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari dkk. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Field Trip” pada Siswa SMP dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VIII D SMP Negeri 3Jatisono. *Jurnal. Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume I Nomor 3, April 2014, ISSN 12302-6405.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Supriyono. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [www.balaibahasa.org/ind](http://www.balaibahasa.org/ind)
- [www.litera.co.id/2016/09/17](http://www.litera.co.id/2016/09/17)
- [www.litera.co.id/2016/09/17](http://www.litera.co.id/2016/09/17) gerbang sastra kontemporer Indonesia diunduh tanggal 28 April 2018.
- Zamroni, Akhmad. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Surakarta: PT Masmedia
- Zulaeha, Ida. 2016. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Penerbit UNNES PRESS. Buana Pustaka.